

PENGEMBANGAN MODUL BERNUANSA ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI STATISTIKA UNTUK PESERTA DIDIK SMA KELAS XI IPA

Usmadi^{1*}, Iftitahurrahmah², Ergusni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UM Sumatera Barat
Jl. RI DT. Sinaro Panjang No 1-6 Padangpanjang Sumatera Barat, Indonesia
Email: usmadidttumangung@gmail.com^{1*}, ergusni3012@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika yang bernuansa Islami. Modul bernuansa Islami suatu bahan ajar yang menggabungkan ilmu matematika dengan ilmu agama. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research Development*). Metode penelitian yaitu menggunakan *four D* (4-D). Model ini terdiri dari 4 tahap namun pada penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif didapat dari wawancara guru dan lembar observasi mengenai praktikalitas modul. Data kuantitatif didapat dari hasil validasi modul, dan angket respon praktikalitas peserta didik. Modul yang dikembangkan diujicobakan di SMAN 2 Padangpanjang. Hasil uji validitas modul pembelajaran matematika yang bernuansa Islami oleh validator diperoleh nilai 72,3% dengan kriteria valid dan hasil praktikalitas diperoleh nilai 87,13% dengan kriteria praktis. Nilai praktis diperoleh dari hasil observasi oleh observer, lembar angket respon oleh peserta didik serta lembar wawancara oleh guru matematika. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa modul bernuansa Islami dalam pembelajaran matematika pada materi statistika untuk peserta didik SMA kelas XI IPA valid dan praktis.

Kata Kunci: Modul, bernuansa Islami, pembelajaran matematika statistika.

ABSTRACT

This study aims to produce teaching materials in the form of Islamic-nuanced mathematics learning modules. The Islamic nuanced module is a teaching material that combines mathematics with religious knowledge. This research is a research development (*Research Development*). The research method is using *four D* (4-D). This model consists of 4 stages but in this study only 3 stages were carried out, namely defining, designing and developing. The type of data used is qualitative data obtained from teacher interviews and observation sheets regarding the practicality of the module. Quantitative data were obtained from the results of module validation, and students' practical response questionnaires. The module developed was tested at SMAN 2 Padangpanjang. The results of the validity test of the Islamic nuanced mathematics learning module by the validator obtained a value of 72.3% with valid criteria and the practicality results obtained a value of 87.13% with practical criteria. Practical values are obtained from observations by observers, questionnaire responses by students and interview sheets by mathematics teachers. Based on the results of the study, it can be concluded that the Islamic nuanced module in mathematics learning in statistics material for high school students in class XI science is valid and practical.

Keywords: Module, Islamic nuance, statistics mathematics learning.

PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadi mata air bagi peserta didiknya dari kehausan akan ilmu pengetahuan, serta mampu memberikan huswah (keteladan) dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru yang berkualitas akan melahirkan peserta didik yang berkualitas, yakni peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Alqur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 2, menyatakan bahwa : “ Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. Berdasarkan ayat ini, jelaslah bahwa kitab Al-qur'an tidak ada satu keraguanpun di dalamnya sebagai pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa serta pedoman dalam segala bentuk kehidupan manusia secara umum dan khususnya untuk pedoman dalam pembelajaran di sekolah, agar proses pembelajaran berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas dapat diperoleh melalui proses mengintegrasikan nilai-nilai Islami (nilai yang berbasiskan Alquran dan Hadist) ke dalam proses pembelajaran matematika di sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dalam mendesain proses pembelajaran bisa mencontoh pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw., yakni beliau menggunakan hati nurani dan perasaan yang tulus ketika

mendidik orang lain, serta menggunakan segala waktu untuk mendidik semua orang (Usmadi, 2016: 199) .

Terpisahnya kerangka berfikir suatu ilmu agama dengan ilmu matematika, memungkinkan memberi peluang yang sangat besar untuk terpisahnya ilmu matematika tersebut dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, sesungguhnya nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran matematika di sekolah. Dengan kata lain, melalui pembelajaran matematika dapat ditanamkan nilai-nilai religius pada anak. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai Islam pada topik-topik matematika sekolah (Supriadi, 2015).

Berdasarkan, analisis awal dari hasil observasi proses pembelajaran matematika di SMAN 2 Padangpanjang diperoleh bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar matematika tersebut sesungguhnya sejalan dengan hasil penelitian The Trend International Mathematics and Science Study (TIMSS) (1999; 2003; 2009) dan PISA (2012) yakni bahwa prestasi hasil belajar matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di SMA N 2 Padangpanjang dikarenakan motivasi dari peserta didik untuk mempelajari buku paket dan bahan ajar yang berbentuk modul atau LKS masih rendah. Berdasarkan analisis tentang penggunaan modul di sekolah diperoleh simpulan bahwa penggunaan modul belum praktis pada pembelajaran, dikarenakan minat peserta didik tidak begitu tinggi untuk menggunakan modul sebagai sumber belajar dalam pembelajarannya. Penggunaan modul oleh peserta didik, hanya pada saat guru memberikan tugas yang bersumber dari modul tersebut.

Salah satu solusi agar hasil belajar matematika dan motivasi peserta didik tinggi untuk mempelajari matematika adalah perlu dikembangkan suatu modul pembelajaran matematika yang didesain bernuansa Islami. Pembelajaran yang bernuansa Islami adalah pembelajaran dan perangkat pembelajaran berupa modul diintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an. Pembelajaran yang bernuansa Islami adalah pembelajaran yang mengajarkan keseimbangan dalam segala hal (Yusnita, Masykur, & Suherman, 2016 ; Putra, 2017).

Modul yang bernuansa Islami dapat dijadikan suatu kebutuhan masa kini

dalam mendukung pendidikan, terutama pendidikan di provinsi Sumatera Barat yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam. Modul yang bernuansa Islami (berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah) merupakan suatu bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan ilmu matematika. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yakni menghasilkan peserta didik yang berkualitas; peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan hasil belajar matematikanya tinggi.

Modul adalah sejenis bahan ajar cetak yang dirancang secara sistematis, berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Purwanto,dkk (2007:9). Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013) bahwa modul mempunyai kegunaan untuk membantu peserta didik secara individual meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran matematika. Modul juga dapat membantu peserta didik belajar secara individual, alat ukur yang lengkap, merupakan unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:127-146), strategi belajar mengajar menurut konsep Islami secara umum yaitu:

1. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT.
2. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah.
3. Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid.
4. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih, dan komunikasi yang transparan.
5. Konsep SBM memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori.
6. Mendidik dengan ketauladanan yang baik.
7. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan.
8. Konsep-konsep SBM (konsep umum) secara lahiriyah baru akan diperlukan, itupun harus diuji dulu dengan cara: diperlukan kesesuaian dengan kondisi realitas dalam proses belajar mengajar.

9. Apakah sudah sesuai dengan konsep dan nilai-nilai Islam?
10. Evaluasi yang baik
11. Proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa.
12. Konsep Islami yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran matematika antara lain: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, Ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, simbol ayat-ayat kauniah (Yasri dalam Nurmila, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan modul pembelajaran matematika bernuansa Islami ini menggunakan *four D* (4-D) model yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk dalam Trianto (2012: 189). Pada penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*) dan pengembangan (*develop*).

Prosedur Pengembangan:

1. **Tahap pendefinisian (*define*)** yang dilakukan yaitu: menganalisis kebutuhan dan permasalahan, Menganalisis silabus materi statistika, dan menganalisis buku teks pembelajaran matematika kelas XI SMA.
2. **Tahap Perancangan (*design*)** terdiri dari: Modul dirancang sesuai materi, diberikan contoh soal yang dipecahkan, latihan mandiri dan tes formatif yang disertai dengan kunci jawaban. Modul yang dirancang terdiri dari tiga kegiatan belajar disesuaikan dengan jumlah kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus. Modul dirancang sesuai alokasi waktu yang tercantum dalam silabus yaitu 6 x pertemuan.
3. **Tahap pendefinisian (*define*)** yang dilakukan yaitu: menganalisis kebutuhan dan permasalahan, Menganalisis silabus materi statistika, dan menganalisis buku teks pembelajaran matematika kelas XI SMA. Modul dirancang sesuai materi, diberikan contoh soal yang dipecahkan, latihan mandiri dan tes

formatif yang disertai dengan kunci jawaban.

4. Tahap pengembangan (*develop*)

Berawal dari validasi Modul oleh validator pakar yaitu dosen dan validator guru. Adapun aspek-aspek yang divalidasi pada modul dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Validasi Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami

No	Aspek Yang Dinilai	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Tujuan		
2.	Rasional	Diskusikan dengan pakar pendidikan matematika	Lembar validasi
3.	Isi modul		
4.	Karakteristik		
5.	Kesesuaian dan Bahasa		
6.	Bentuk Fisik		

Sumber: Resviorita (dalam Gusrida, 2014)

Tahap pengembangan selanjutnya adalah praktikalitas modul. Praktikalitas modul terdiri dari wawancara dengan guru yang sedang mengajar, angket praktikalitas modul dan lembar observasi. Adapun aspek-aspek yang dinilai Praktikalitas modul pembelajaran matematika ber-nuansa Islami dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Praktikalitas Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami

Aspek yang dinilai	Metode pengumpulan data	Instrument
Penggunaan	Wawancara	lembar wawancara guru
Manfaat		
Kemudahan dalam penggunaan modul bernuansa Islami	-Angket respon -Lembar Observasi	Angket respon peserta didik dan lembar Observasi

Sumber: Resviorita (dalam Gusrida, 2014)

Penelitian pengembangan ini mempunyai subjek ujicoba. Subjek uji coba untuk praktikalitas dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPA 3 di SMAN 2 Padangpanjang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu lembar validasi dan lembar uji kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

1. Analisis kebutuhan dan analisis permasalahan, pada tahap ini dilakukan observasi ketika mahasiswa magang 3 (Program Praktek Lapangan) dan didapatkan gambaran mengenai kriteria modul yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik secara mandiri. Pengembangan modul matematika bernuansa Islami pada materi statistika, diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri sekaligus dapat menambah wawasan nilai-nilai Islami peserta didik.
2. Menganalisis silabus materi statistika dan didapatkan pembagian kegiatan belajar seperti pada Tabel 3 berikut ini.
3. Analisis buku teks pembelajaran matematika kelas XI SMA. Buku yang di

analisis adalah buku teks terbitan esis yang memuat materi statistika.

Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Modul matematika bernuansa Islami yang dirancang memuat:

Tabel 3. Kegiatan dan Materi Ajar

Kegiatan belajar	Materi
1	Statistika Data tunggal
2	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar baris kolom - daftar distribusi data tunggal - daftar distribusi data kelompok - daftar distribusi frekuensi kumulatif
3	Penyajian Data tunggal dan data berkelompok kedalam bentuk <ol style="list-style-type: none"> 1. Diagram garis 2. Diagram batang 3. Diagram Lingkaran 4. Ogive 5. Histogram 6. Poligon
4	Ukuran pemusatan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Rataan data tunggal 2. Rataan data berkelompok 3. Modus data berkelompok 4. Median data berkelompok
5	Ukuran letak data <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuartil data berkelompok 2. Desil data berkelompok 3. Persentil data berkelompok
6	Ukuran penyebaran data <ol style="list-style-type: none"> 1. Simpangan rata-rata data berkelompok 2. Ragam (varians) data berkelompok 3. Simpangan baku data berkelompok

Sumber: Hasil Penelitian dan Modifikasi dari Sulistiyono dkk. (2007)

1. Pada *background cover* terdapat cuplikan gambar kalkulator yang merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam pengolahan data dan ditambah gambar diagram lingkaran yang bertuliskan didalamnya Rukun Islam sebagai tambahan nilai-nilai dari Islam.
 2. Kata Pengantar
 3. Daftar isi
 4. Peta konsep
 5. Petunjuk penggunaan modul
 6. Judul kegiatan belajar
 7. Materi yang juga diselengi dengan penyajian nuansa Islami.
 8. Tugas bernuansa Islami
 9. Latihan
 10. Kunci jawaban dan tindak lanjut
 11. Uji kompetensi
 12. Daftar pustaka
- Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)**
1. Hasil validasi oleh 6 orang validator dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami

N	Aspek yang dinilai	Validator						Σ	Skor maks	%	Ket
		1	2	3	4	5	6				
1	Tujuan	5	12	-	-	19	8	44	56	78,6	Valid
2	Rasional	3	10	7	-	20	4	44	64	68,8	Valid
3	Isi Modul	15	-	19	-	52	19	105	144	72,9	Valid
4	Karakteristik	8	22	13	-	34	11	88	128	68,8	Valid
5	Kesesuaian dan Bahasa	15	-	-	21	-	21	57	72	79,2	Valid
6	Bentuk Fisik	5	11	-	-	17	5	38	56	67,9	Valid
Jumlah		51	55	39	21	142	65	376	520	72,3	Valid

Sumber: Data hasil penelitian dan modifikasi Riduwan (2010:0)

2. Hasil Praktikalitas dari Peserta Didik

Tabel 5. Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Modul Bernuansa Islami

No	Pernyataan	Skor peserta didik	Skor maks	%	Kesimpulan
1	Pemakaian modul bernuansa Islami mudah digunakan	104	120	86	Sangat praktis
2	Petunjuk penggunaan modul bernuansa Islami mudah dipahami	99	120	82,5	Sangat praktis
3	Pernyataan dan kalimat-kalimat pada modul bernuansa Islami mudah di pahami	98	120	81,67	Sangat Praktis
4	Informasi yang diberikan pada modul bernuansa Islami jelas	96	120	80	Praktis
5	Pada modul ini memberikan kata-kata motivasi yang mendidik	110	120	91,67	Sangat praktis
6	Bagian isi modul diberikan beberapa surat- surat pengetahuan Islami	112	120	93,3	Sangat Praktis

7	Bagian penjelasan, diberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari serta dilengkapi oleh beberapa nuansa Islami yang mendukung	106	120	88,3	Sangat Praktis
8	Bagian perluasan, disajikan contoh soal serta penggunaan istilah seperti penggunaan nama-nama tokoh Islam, peristiwa yang berhubungan dengan Islam atau benda yang bernuansa Islami.	109	108	90,83	Sangat praktis
9	Bagian latihan/evaluasi, berisi latihan/evaluasi akhir pembelajaran	107	120	89,16	Sangat praktis
10	Ukuran dan model huruf yang digunakan pada modul bernuansa Islami jelas	111	120	92,5	Sangat praktis
11	Gambar yang disajikan pada pada modul bernuansa Islami jelas	102	120	85	Sangat praktis
12	Cover atau kemasan pada modul bernuansa Islami menarik	105	120	84,16	Sangat Praktis
13	Setelah menggunakan modul ini saya lebih mengerti bahwa ilmu agama Islam itu dapat digabungkan dengan ilmu matematika	97	120	89,16	Sangat Praktis
14	Setelah mempelajari modul ini saya tertarik mempelajari matematika serta ilmu agama Islam yang mendukung pembelajaran matematika lebih lanjut	101	120	80,83	Praktis
15	Penjelasan materi pada modul mudah dipahami dan sangat membantu terhadap pelaksanaan pembelajaran	108	120	84,16	Sangat Praktis
16	Nuansa Islami yang diberikan pada modul menarik dan dapat menambah pengetahuan tentang nilai Islami saya	108	120	90	Sangat praktis
Jumlah		1673	1920	87,13	Sangat Praktis

Sumber: Data Hasil Penelitian dan modifikasi Riduwan (2010:80)

Hasil wawancara dengan guru matematika dapat disimpulkan bahwa penyajian materi bahasa serta contoh soal yang diberikan pada modul pembelajaran matematika bernuansa Islami sudah praktis artinya mudah dipahami peserta didik, tampilan modul bagus dan menarik, kendala yang didapatkan dalam pembelajaran menggunakan modul bernuansa Islami sedikit para peserta didik belum terbiasa melihat adanya contoh-contoh soal yang dikaitkan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi secara umum modul dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, minat peserta didik sangat tinggi dalam memakai modul sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran. Hasil penelitian disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian para ahli dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil angket respon siswa sekaligus dapat membantu siswa dalam belajar mandiri. Hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian

oleh Nurwani, *dkk* dengan hasil bahwa membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan nyaman dalam proses belajar serta peserta didik termotivasi dengan bahan ajar (Modul) (R. W. Y. Putra, Nurwani, Putra, & Putra, 2017). Modul pembelajaran matematika bernuansa Islami dengan pendekatan Inkuiri sangat menarik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran matematika (Mulia Diana, Netriwati, Fraulein Intan Suri (2018)).

Modul yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan, yakni: (1). Modul yang dikembangkan memberikan wawasan pengetahuan baru kepada peserta didik, baik dalam segi materi matematika maupun keterkaitan antara materi dengan nilai-nilai agama Islam. (2) Modul bernuansa Islami pada materi

KESIMPULAN

Hasil tahap pendefinisian yang dianalisis yakni menganalisis kebutuhan dan analisis permasalahan, menganalisis silabus materi statistika dan menganalisis buku teks pembelajaran matematika kelas XI SMA. Hasil tahap perancangan telah dirancang modul pembelajaran matematika bernuansa Islami dengan memuat pendahuluan yang berisi (SK, KD, Deskripsi modul bernuansa Islami, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul bernuansa Islami, dan tujuan

statistika membuat proses yang disusun di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-qur'an, tokoh muslim, latihan soal, sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar. (3) Modul berisikan soal-soal latihan, soal evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut. (4) Modul bernuansa Islami pada materi statistika akan efektif jika digunakan secara mandiri maupun kelompok.

Kekurangan modul ini adalah: (1) Modul ini tidak mudah digunakan pada sekolah-sekolah yang tidak memiliki pemahaman agama Islam yang lebih banyak. (2) Modul yang dikembangkan hanya pada materi statistika saja sehingga perlu dikembangkan modul bernuansa nilai-nilai Islami dengan materi lebih menyeluruh. Isi modul tersusun dari tujuan (capaian akhir peserta didik), presentasi materi (penjelajahan, penjelasan materi dan perluasan materi) dan penutup yang berisikan soal-soal latihan, soal evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut.

Hasil validasi terhadap modul pembelajaran matematika bernuansa Islami yang dikembangkan pada materi statistika untuk kelas XI IPA 3 menunjukkan valid dari segi isi dan konstruk. Hasil praktikalitas yang merupakan hasil ujicoba yang dilakukan di kelas XI IPA 3 SMAN 2 Padangpanjang melalui lembar angket

respon peserta didik, wawancara guru dan hasil observasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran matematika bernuansa Islami telah memenuhi kriteria praktikalitas yaitu dapat dipakai dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran matematika bernuansa Islami ini merupakan sebuah bahan ajar yang menggabungkan/mengintegrasikan konsep Islami dengan pembelajaran matematika, dalam penelitian ini uji praktikalitasnya terbatas pada materi statistika kelas XI IPA SMAN 2 Padangpanjang semester II.

Disarankan modul pembelajaran matematika bernuansa Islami dapat dijadikan model bagi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran dan pokok bahasan yang lain, selain dapat membuat peserta didik belajar mandiri karena adanya modul dan juga dapat menambah keimanan, ketakwaan dan wawasan peserta didik karena adanya nuansa Islami dalam modul tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Guru SMA N 2 Kota Padangpanjang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Ucapan yang sama juga penelitian sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sampai pelaporan penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Diponegoro: Bandung.
- Daryanto. (2014). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava media.
- Diana, M dkk. (2018). *Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami dengan Pendekatan Inkuiri*. Available online at: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Desimal: Jurnal Matematika, 1(1), 2018, 7-13
- Fathurrohman, P dan Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika aditama: Bandung.
- Fahmi Basya. (2009). *Islam dan Matematika*. <http://feeds2.feedburner.com/IslamAndMathematics> diakses Selasa, 18 Maret 2014/09:53 WIB.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html> 29 Januari 2015 21:40 WIB.
- <http://aniqlutfi.blogspot.com/2010/12/strategipembelajaran-agama-Islam.html> Selasa, 18 Maret 2014/09:42 WIB
- IKAPI. (2010). *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung. Diponegoro
- Isandespa, Ida Nurmila. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Realistik Bernuansa Islami untuk Mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Primary Education Ahmad

- Dahlan Univercity Vol.2 Nomor 1 Januari 2015, pp 1-12.
- Millah, S. N., & Shodikin, A. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 7(1), 25-31.
- Novianti, A., & Shodikin, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Diferensial Berbasis Animasi dengan Pendekatan Kontekstual dan Kearifan Lokal. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 12-18.
- Putra, R. W. Y., Nurwani, N., Putra, F. G., & Putra, N. W. (2017). Pengembangan Desain Didaktis Bahan Ajar Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP. *NUMERICAL : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 193–206.
- Purwanto, dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: PUSTEKKOM.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Rooijakkers, Ad. (1993). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Rusyide, Salman (2012). *Kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Shodikin, A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Animasi. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-11.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Salirawati. (2014). *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fstaff.uny.ac.id%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2FPengmbGN%2520Modul%2520dan%25200Bhn%2520Ajar_0.doc&ei=gL CJVN2UHoxuATF9YHYDw&usg=AFQjCNHkrqduLMLIRmOBTN5Wjv3eJ35Fg&bvm=bv.81456516,d.c2E. Diakses Rabu, 29 desember 2017.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usmadi, (2016). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Dengan Tema Etnomatematika; Matematika dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. STKIP PGRI Sumatera Barat; Vol. 2 No.1 . April 2016, pp.198-214.
- Wena. Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yossi. Gusrida. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Learning Cycle pada Materi Lingkaran untuk Peserta didik Kelas VII MTsN Pitalah*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Yasri. (2009). *Strategi Pembelajaran Matematika yang Bernuansa Islami*. http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=514:strategi-pembelajaran-matematika-yang-bernuansa-islami&catid=41:top-

headlines. Diakses Selasa, 18
Maret 2017
Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman, S.
(2016). Modifikasi Model
Pembelajaran Gerlach dan Ely
Melalui Integrasi Nilai-Nilai

Keislaman Sebagai Upaya
Meningkatkan Kemampuan
Representasi Matematis. Al-
Jabar : Jurnal Pendidikan
Matematika, 7(1), 29–38.